

## UPAYA PEMERINTAH INDONESIA MENJADIKAN KARST SANGKULIRANG MANGKALIHAT SEBAGAI UNESCO'S WORLD HERITAGES SITES TAHUN 2013-2017

Armin Beni Pasapan<sup>1</sup>  
NIM. 1402045060

### Abstract

*This research is aimed to explain the Efforts of Indonesian government to make Karst Sangkulirang Mangkalihat as UNESCO's World Heritages Sites since 2013 to 2017. The author use descriptive explanatory research type as reasearc method. Types and sources of data used in the form primary data derived from interview with related paties and secondary data with sources obtained from books, journals, websites and valid news. Data collection techniques conducted by interview with Balai Preservation of East Kalimantan Province Cultural Heritage and study of literature from books, journals, websites and valid news. The data is then elaborated with qualitative techniques, where then problem is illustrated by fact and related information one another. In this research the author uses the theory and concept of Diplomacy of Cultural. The result of this research indicate that Indonesian Government has done many efforts to make Karst Sangkulirang Mangkalihat as UNESCO's World Heritages Sites both internally and externally. External effort is done with Diplomacy of Cultural that is building image of natural wealth and the world looking of Indonesian culture especially UNESCO. The government of Indonesia has reached the third stage with the entry of Karst Sangkulirang Mangkalihat in the UNESCO tentative list Ref : 6009 dated January 30, 2015. And now the Indonesian government is temporarily compiling the nomination script into a UNESCO World Heritages Sites.*

**Keyword :** *Karst Sangkulirang Mangkalihat, UNESCO World Heritages Site, Government Efforts*

### Pendahuluan

Situs Warisan Dunia UNESCO (*UNESCO's World Heritages Sites*) merupakan pengakuan suatu warisan dunia terhadap suatu negara, termasuk situs-situs warisan dunia yang ada di Indonesia. Situs warisan alam UNESCO yang ada di Indonesia yaitu hutan hujan tropis, taman nasional ujung kulon, taman nasional komodo dan taman nasional Lorentz. Warisan budaya UNESCO yang ada di Indonesia yaitu Candi Borobudur, Candi Prambanan, Situs Arkeologi Manusia Purba Sangiran, Noken. Subak, Keris dan beberapa situs lainnya. Ternyata di Indonesia terdapat juga 19 situs yang masih berada pada *tentative list* UNESCO sejak tahun 2004-2017. Salah satunya adalah Karst Sangkulirang Mangkalihat. ([whc.unesco.org](http://whc.unesco.org))

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Surel : [armin.beni@gmail.com](mailto:armin.beni@gmail.com)

Karst merupakan bentang alam di bawah permukaan (endokarst) dan di atas permukaan (eksokarst) tanah yang secara khusus berkembang pada batuan karbonat sebagai akibat proses pelarutan air alami. Karst Sangkulirang Mangkalihat memiliki luas 1,8 juta Ha dan merupakan salah satu dari 10 daerah ekosistem Karst di dunia yang terancam punah. Sejak tahun 2015, Bentangan Karst Sangkulirang Mangkalihat telah mampu menopang lebih dari 100 ribu jiwa yang tinggal di 111 kampung yang tersebar di 13 Kecamatan yang meliputi 2 Kabupaten. ([nationalgeographic.co.id](http://nationalgeographic.co.id))



Sumber : [www.nature.or.id](http://www.nature.or.id) *The Nature Conservancy*

Bentang Alam Karst Sangkulirang Mangkalihat ini memiliki banyak sekali peninggalan sejarah yang belum diteliti secara utuh termasuk peninggalan kebudayaan, sejarah, organisme yang hidup di Bentangan Karst tersebut. Terdapat peninggalan kebudayaan dari manusia pada zaman purba yaitu bentuk lukisan cap-cap tangan, gerabah dan masih banyak lagi. Sampai di tahun 2015 telah ditemukan ribuan lukisan seni rock yang tersebar di 35 lokasi di tujuh pegunungan Karst yang berbeda yang diyakini merupakan bentuk komunikasi manusia zaman purba.

Namun dibalik potensi Karst Sangkulirang Mangkalihat yang memiliki banyak peninggalan kebudayaan dan potensi pariwisata, terdapat pula potensi kekayaan sumber daya alam batu gamping, batu bara dan lain-lain yang menuai persoalan. Sejak tahun 2012 hingga 2017, isu masuknya para investor ke Kalimantan Timur yang akan melakukan industri ekstraktif pertambangan batu bara, pabrik semen dan juga perkebunan kelapa sawit pada Karst Sangkulirang Mangkalihat menjadi polemik bersama, baik itu di masyarakat setempat, aktivis lingkungan maupun pemerintahan.

Hal itu menjadi masalah utama yang dibuktikan dari diterbitkannya izin usaha pertambangan yang terdiri 12 izin usaha pertambangan dan 14 izin usaha perkebunan, baik itu pabrik semen, batu bara, perkebunan sawit, hutan taman industri dan lain-lain.

Izin Usaha Pertambangan ini telah dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur dan izinkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sejak 2012 hingga 2016. ([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com))

Beberapa dampak negatif yang akan terjadi jika Karst Sangkulirang Mangkalihat tidak diberikan status sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO adalah hilangnya sistem *hidrologi* alami, mengancam kerusakan banyaknya objek wisata yang sangat bergantung pada Karst tersebut. Kemudian secara langsung maupun tidak langsung akan mengganggu iklim di Indonesia dan dunia karena kawasan Karst merupakan penangkap karbon dioksida dua kali lipat dari hutan, baik karbon di tanah dan udara. Ditambah lagi akan hilangnya warisan budaya peninggalan sejarah manusia zaman purba serta punahnya habitat penting yang ada di Karst Sangkulirang Mangkalihat.

Dalam studi hubungan internasional Karst Sangkulirang Mangkalihat penting dijadikan situs warisan dunia karena terbukti menjadi salah satu kawasan situs yang sangat strategis untuk menyediakan berbagai data arkeologis dan etnografis untuk mengungkap sejarah diaspora Austronesia. Sebagai upaya tindak lanjut melihat banyaknya ancaman-ancaman yang akan mengganggu Karst Sangkulirang Mangkalihat, maka pemerintah Indonesia sejak tahun 2013 melakukan berbagai upaya Internal maupun Eksternal untuk menjaga dan melestarikan Karst bersama dengan berbagai pihak diantaranya pemerintah Kabupaten Kutai Timur, pemerintah Kabupaten Berau, *non government organization*, organisasi kemahasiswaan, forum-forum dan aliansi peduli Karst Sangkulirang Mangkalihat dari berbagai daerah yang ada di 2 Kabupaten tersebut.

Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana upaya diplomasi kebudayaan pemerintah Indonesia dalam menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai situs warisan dunia UNESCO.

### **Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

#### ***Konsep Diplomasi Kebudayaan***

Diplomasi kebudayaan adalah konsep dan relevansi bagi negara berkembang. Diplomasi Kebudayaan merupakan bagian atau salah satu jenis dari begitu banyak diplomasi lain, yang diartikan sebagai usaha negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian. (Tulus Warsito and Wahyuni Kartikasari. 2007. Diplomasi Kebudayaan)

Aktor yang dapat melakukan kegiatan diplomasi kebudayaan ini tidak hanya aktor dari pemerintah saja, tetapi juga aktor non-pemerintah, individual maupun kolektif, ataupun setiap warganegaranya. Oleh karena itu hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa bisa terjadi antar pemerintah-pemerintah, pemerintah-swasta, swasta-swasta, pemerintah-individu, individu-individu dan seterusnya.

Tujuan utama dari diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu, sasaran

diplomasi kebudayaan itu sendiri adalah pendapat umum, baik pada level nasional maupun internasional.

Dari segi bentuk, diplomasi kebudayaan dapat dilakukan melalui : Eksebisi, Propaganda, Kompetisi, Negosiasi dan Aktivitas Pertukaran Ahli. Pertama, eksebisi atau pameran ini merupakan sarana bentuk diplomasi kebudayaan yang paling konvensional karena dilakukan secara terbuka dan juga transparan. Eksebisi dapat dilakukan di luar negeri atau di dalam negeri baik secara sendiri (satu negara) atau secara multinasional. Eksebisi atau pameran ini dapat dilakukan melalui perdagangan, pariwisata, pendidikan dan sebagainya.

Bentuk diplomasi kebudayaan yang kedua dapat dilakukan melalui propaganda, tidak jauh berbeda dengan eksebisi, propaganda merupakan penyebaran informasi, baik mengenai kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial ideologis suatu bangsa kepada bangsa lain. Akan tetapi biasanya dilakukan secara tidak langsung melalui media massa dan secara awam berkonotasi negatif, bahkan terkadang dianggap subjektif.

Ketiga, diplomasi kebudayaan dapat dilakukan dalam bentuk kompetisi yang cenderung kearah pertandingan atau persaingan. Keempat, diplomasi kebudayaan melalui negosiasi, bentuk diplomasi kebudayaan ini lebih mencerminkan keinginan dari bangsa-bangsa yang bersangkutan untuk saling memperkenalkan, mengakui, menghormati dan menghargai kebudayaan masing-masing bangsa tersebut.

Kelima, diplomasi kebudayaan juga dapat dilakukan aktivitas pertukaran ahli. Hal ini mencakup pertukaran kebudayaan secara luas, dari kerjasama beasiswa antar negara sampai dengan pertukaran ahli dalam pola bidang tertentu. Selain dari beberapa bentuk diatas, masih ada beberapa bentuk lain yang dapat digunakan dalam diplomasi budaya, yaitu terorisme, embargo dan juga boikot.

Dari segi tujuan, diplomasi kebudayaan ini biasanya bertujuan untuk mencari pengakuan, penyesuaian, bujukan, hegemoni atau subversi. Melalui tujuan-tujuan tersebut, saran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan diplomasi tersebut adalah melalui pariwisata, olahraga, pendidikan, perdagangan dan juga kesenian.

Dari segi tujuan, diplomasi kebudayaan ini biasanya bertujuan untuk mencari pengakuan, penyesuaian, bujukan, hegemoni atau subversi. Melalui tujuan-tujuan tersebut, saran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan diplomasi tersebut adalah melalui pariwisata, olahraga, pendidikan, perdagangan dan juga kesenian.

Dengan melihat beberapa penjelasan diatas, pemerintah Indonesia harus segera mengagendakan diplomasi kebudayaan untuk menyelamatkan asset bangsa. Diplomasi kebudayaan Indonesia menjadi penting dilaksanakan secara terencana dan tidak karena mendadak ketika muncul sebuah masalah.

Seperti yang dikatakan oleh J.W. Fullbright bahwa “bentuk dunia, satu generasi sesudah ini akan lebih dipengaruhi oleh seberapa baik kita mengkomunikasikan nilai-nilai masyarakat kita kepada negara lain. Masalah besar tentang bagaimana aspirasi

umat manusia bisa dipenuhi sebaik-baiknya. Dipikirkan manusia, tidak di medan tempur atau di meja konferensi". Maka dari itu, upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia yang bekerjasama dengan seluruh kalangan bangsa Indonesia yakni dengan cara menunjukkan bukti-bukti mengenai sejarah dan keistimewaan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai warisan dunia.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan upaya diplomasi kebudayaan yang telah dan akan dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam memperjuangkan Karst Sangkulirang Mangkalihat. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara dengan BPCB sebagai salah satu aktor dan data sekunder yang diperoleh dari pencarian data bersumber dari buku-buku, *e-book*, laporan penelitian, skripsi, makalah, jurnal, surat kabar, website dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah kepustakaan dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Kemudian konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah konsep Diplomasi Kebudayaan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu Upaya Pemerintah Indonesia menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai UNESCO's *World Heritages Site* tahun 2013-2017.

### **Hasil Penelitian**

Karst Sangkulirang Mangkalihat yang memiliki nilai luar biasa baik alam maupun budaya adalah sebuah pertimbangan dan keunggulan besar bagi pihak Pemerintah Indonesia dalam mempermudah proses Diplomasi Kebudayaan dengan UNESCO sebagai organisasi yang bertanggungjawab dan memiliki peranan penting melindungi dan melestarikan kekayaan alam dan budaya dunia yang ada di Negara-negara anggota.

Arti penting Karst Sangkulirang Mangkalihat mulai dari nilai ilmiah yang berkaitan dengan edukasi, nilai sosial budaya dan keagamaan dan nilai ekonomi menjadikannya semakin perlu untuk dilindungi dan dilestarikan. Dalam studi hubungan internasional Karst memiliki peranan penting dalam menjaga massifnya perubahan iklim internasional serta menyediakan berbagai edukasi sejarah diasporan rumpun Austronesia.

Disamping memiliki nilai yang luar biasa, tidak bisa dihindari banyak ancaman terurama dari pihak yang ingin mengeksploitasi kekayaan alam yang ada pada Karst Sangkulirang Mangkalihat karena memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Potensi kerusakan lainnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat setempat maupun pengunjung goa-goa akan nilai penting dari Karst Sangkulirang Mangkalihat sehingga dengan mudahnya melakukan aksi vandalisme terhadap cadas-cadas yang ada.

Sehingga untuk menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai warisan dunia Indonesia, pemerintah serta pihak-pihak terkait melakukan serangkaian upaya melalui diplomasi kebudayaan. Dan dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana dan sampai

dimana Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Indonesia menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai warisan dunia yang diakui UNESCO.

Salah satu cara menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai situs warisan dunia UNESCO adalah dengan melakukan usaha atau upaya-upaya oleh seluruh *stakeholder* yang berkaitan, baik organisasi internasional dalam hal ini UNESCO, Pemerintah Indonesia dalam hal ini instansi-instansi dan badan bentukan pemerintah yang berkaitan, seluruh elemen masyarakat dan organisasi maupun komunitas yang berkaitan dengan upaya menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai situs warisan dunia UNESCO.

#### **Upaya sebelum masuk *tentative list* UNESCO tahun 2013-2015**

Proses pengusulan Karst Sangkulirang Mangkalihat menjadi *World Heritages Sites* UNESCO sudah dimulai sejak tahun 2011 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Kalimantan Timur. Proses yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data terkait Karst Sangkulirang Mangkalihat dari berbagai literature yang telah ada sebelum tahun 2011. Upaya tersebut kemudian dilanjutkan terus – menerus oleh Pemerintah Indonesia dalam hal ini seluruh *stakeholder* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pada tahun 2012 sebagai proses menuju situs warisan dunia, pemerintah Indonesia secara aktif melakukan koordinasi terhadap berbagai pihak yang concern terhadap Karst Sangkulirang Mangkalihat, lalu melakukan kajian-kajian yang sifatnya ilmiah. Upaya juga dilakukan dengan melakukan inventarisasi data yang di dapatkan dari berbagai literature baik buku, artikel, tulisan, maupun melalui media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan perlindungan, pengelolaan dan pelestarian terhadap Karst Sangkulirang Mangkalihat.

Dalam rangka melakukan proses menuju situs warisan dunia UNESCO, pemerintah Indonesia pada tahun 2013 melalui Direktorat Jenderal Warisan dan Diplomasi Budaya sampai ditingkat daerah yaitu Balai Pelestarian Cagar Budaya Wilayah Kerja Kalimantan Timur secara terpolo dan terukur melakukan mekanisme yang telah menjadi acuan proses pengusulan situs warisan dunia.

Sebagai langkah awal melakukan diplomasi kebudayaan pada tanggal 23-29 September 2013, Pemerintah Indonesia secara langsung mengundang Perwakilan UNESCO dalam acara seminar internasional dalam rangka memperingati 100 tahun lembaga purbakala Indonesia yang diselenggarakan di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Dalam seminar tersebut mengangkat membahas keseluruhan terkait potensi sampai pada tahapan persiapan Karst Sangkulirang menuju situs warisan dunia UNESCO. ([kebudayaan.kemdikbud.go.id](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id))

Kegiatan seminar internasional yang dihadiri dan diisi langsung oleh pihak UNESCO yaitu Bapak Masanori Nagaoka dan diikuti oleh 300 peserta dari 11 negara anggota ASEAN, Eropa, Asia dan Amerika Serikat, pemerintah, tim-tim ahli, organisasi maupun komunitas yang *concern* terhadap Karst Sangkulirang Mangkalihat.

Kehadiran pihak UNESCO dalam seminar internasional ini merupakan salah satu keberhasilan dari upaya diplomasi kebudayaan yang selama ini dibangun oleh pemerintah Indonesia melalui promosi dalam bentuk pameran-pameran, informasi di media online maupun video-video singkat. Bentuk pembangunan citra baik Indonesia tentang kemampuan Indonesia dalam memberdayakan kekayaan alam dan budayanya dihasilkan dengan hadirnya pihak UNESCO pada seminar internasional tersebut.

Dalam seminar Internasional tersebut juga sekaligus menegaskan kembali isi draft usulan *tentative list* ke UNESCO. Draft usulan *tentative list* ke UNESCO tentunya tidak terlepas dari hasil proses pengumpulan data yang dilakukan oleh Direktorat Warisan Budaya dan Diplomasi berdasarkan hasil kajian dan data-data dari pemerintah daerah di Kalimantan Timur. Pemerintah Indonesia oleh Direktorat Warisan Budaya dan Diplomasi inilah yang menjadi bank data di pusat dan akan menjadi aktor dalam proses pengusulan situs warisan dunia ke UNESCO.

Setelah pelaksanaan seminar internasional yang mendatangkan pihak UNESCO secara langsung sebagai bentuk pencapaian Diplomasi Kebudayaan Indonesia, kemudian pada bulan November 2013, Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Warisan Budaya dan Diplomasi mendaftarkan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai situs warisan dunia UNESCO. Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat berkasnya diterima bersama dengan beberapa destinasi lainnya. Namun, melalui perjuangan tersebut Karst Sangkulirang Mangkalihat belum diterima atau gagal lolos di UNESCO karena Kota Tua Jakarta lah yang terpilih mewakili Indonesia pada tahun 2013 dalam *tentative list* UNESCO.

Data – data tentang Karst Sangkulirang Mangkalihat ini telah diteliti dan ditemukan di lapangan sebelum tahun 2013. Hal ini dilakukan agar menjadi dasar kuat kepada UNESCO setelah mengetahui pemaparan UNESCO dalam seminar internasional. Dalam pengusulannya, berkas pengajuan juga telah mendemostrasikan OUV (*Outstanding Universal Value*). Karst Sangkulirang Mangkalihat, pengelolaannya dan konservasi yang tepat. Lukisan gua (cadas) telah dikaji secara teliti melalui penelitian sejak sebelum tahun 2013 untuk menjelaskan pentingnya situs tersebut. Karena mendemonstrasikan pengetahuan yang luas tentang situs Karst Sangkulirang Mangkalihat adalah bagian terpenting dalam proses nominasi.

Proses pengajuan ini tidak begitu mudah, karena sesuai hasil Konvensi UNESCO tahun 2003 menetapkan bahwa setiap tahun, negara-negara yang mengajukan situsnya hanya berhak masuk 1 nominasi saja sebagai daftar sementara warisan dunia UNESCO. Ini menjadi tantangan tersendiri dan apabila Karst Sangkulirang Mangkalihat ingin menjadi salah satu warisan dunia, maka harus benar-benar memastikan bahwa nilai dari cap-cap tangan atau cadas dan lainnya yang terdapat di gua tersebut benar-benar memiliki nilai khusus dan memiliki arti. Dan juga harus membandingkan antara 2 objek yang sejenis agar terlihat jelas perbedaan dan keunikannya dari Karst Sangkulirang Mangkalihat.

Selanjutnya, integrasi kerja Pemerintah Daerah bersama Pemerintah Pusat terus dilakukan dengan pengkajian dan pendataan yang maksimal dalam memperjuangkan Karst Sangkulirang Mangkalihat menuju situs warisan dunia. Pemerintah Indonesia

juga terus melakukan Diplomasi Kebudayaan dengan terus membangun citra baik alam dan budaya Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis promosi dan pameran kebudayaan yang dilakukan Indonesia, salah satunya melalui pemerintah daerah Kutai Timur yang menggelar pameran cagar budaya dalam Hari Ulang Tahun Kutai Timur pada bulan Oktober tahun 2013. Pameran tersebut memperlihatkan dan menjelaskan secara langsung kepada masyarakat setempat akan berbagai potensi yang dimiliki oleh Karst Sangkulirang Mangkalihat. (hasil wawancara dengan BPCB Kaltim)

Pada tahun 2014, Pemerintah juga mengkampanyekan Karst Sangkulirang Mangkalihat melalui kegiatan *Focus Group Discussion* di Kabupaten Berau dan di Kota Banjarmasin. Kegiatan ini terus dilakukan untuk mengenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia bahkan masyarakat internasional tentang keberadaan dan kekayaan budaya, ekowisata, sejarah dan lainnya dari karst tersebut.

Kemudian pada bulan November 2014, Pemerintah Indonesia kembali mendaftarkan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai situs warisan dunia kepada UNESCO. Pengusulan itu juga dikirimkan ke UNESCO dengan hasil kajian daftar sementara yang kembali disusun ulang agar semakin menjadi nilai tambah sebagai syarat pengajuan *world heritages* ke UNESCO. Hal ini merupakan bagian dari upaya mengangkat salah satu kekayaan alam dan budaya dari Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai warisan dunia. Pemerintah Indonesia juga terus melakukan upaya diplomasi kebudayaan melalui penyebaran hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat di sosial media untuk mendapatkan apresiasi masyarakat Internasional khususnya masyarakat Indonesia agar mengetahui potensi Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai warisan dunia.

Upaya-upaya yang dilakukan secara sistematis oleh Pemerintah memberikan hasil terbaiknya, sehingga Karst Sangkulirang Mangkalihat berhasil masuk dalam daftar sementara/*tentative list* UNESCO Ref : 6009 tertanggal 30 Januari 2015, dengan judul Sangkulirang Mangkalihat *Prehistoric Rock Art Area*. UNESCO memasukkan Karst Sangkulirang Mangkalihat ke dalam *Tentative List* karena telah memenuhi syarat sebagai *world heritages sites* yang dibenarkan dalam membenaran nilai universal luar biasa (OUV) kriteria III. Yaitu menyandang peran sebagai jejak yang unik atau istimewa dari suatu tradisi budaya atau peradaban baik yang sudah lenyap maupun yang masih ada. (whc.unesco.org)

#### **Upaya sesudah masuk *tentative list* UNESCO tahun 2015-2017**

Sebagai bentuk keberlanjutan tanggungjawab pengusulan situs warisan dunia, Pemerintah Indonesia semakin menggalakkan pembangunan citra budaya Indonesia ke seluruh negara khususnya ke UNESCO yang telah memutuskan Karst Sangkulirang Mangkalihat masuk sebagai daftar sementara warisan dunia mewakili Indonesia dengan urutan ke 1 dari puluhan situs lainnya. Bentuk pembangunan citra tersebut adalah dengan terus mengkampanyekan lewat media sosial, artikel, tulisan-tulisan, kegiatan-kegiatan kebudayaan dan sejarah yang diselenggarakan di lokasi Karst Sangkulirang Mangkalihat.



Oleh sebab itu, sejak tahun 2015 Karst Sangkulirang Mangkalihat masuk sebagai daftar sementara situs warisan dunia UNESCO, maka peran UNESCO sebagai organisasi internasional menjadi semakin besar dalam upaya membantu pemerintah Indonesia dalam menyusun dan mempromosikan Karst Sangkulirang Mangkalihat di mata dunia secara nyata dan massif.

Dan melalui tanggungjawab tersebut, pada bulan Februari 2015 UNESCO telah mengirim 2 orang utusan sebagai tim untuk melakukan survey langsung di lokasi titik yang menjadi pengajuan situs warisan dunia di Karst Sangkulirang Mangkalihat. Tim UNESCO kemudian melakukan penyisiran terhadap lokasi yang dimasukkan dalam draft pengusulan situs warisan dunia. Adapun beberapa hal yang dilakukan adalah melakukan konfirmasi terhadap kebenaran letak dan posisi pengajuan situs warisan dunia yang ada dalam draft pengusulan. Kemudian melakukan dokumentasi serta memastikan nilai luar biasa yang ada pada Karst Sangkulirang Mangkalihat. (hasil wawancara dengan BPCB Kaltim)

Pada tanggal 25-28 November 2015 dilakukan pula upaya promosi Karst Sangkulirang Mangkalihat pada kegiatan Explore Jogja yang diselenggarakan di Jogja City Mall, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dalam rangka mempromosikan kepada masyarakat tentang potensi yang dimiliki oleh Karst Sangkulirang Mangkalihat. Agenda ini diadakan untuk ajang promosi Wonderful Indonesia dan terbukti menarik perhatian para pengunjung untuk bertanya seputar potensi Karst Sangkulirang Mangkalihat.

Upaya selanjutnya dilakukan pada bulan Mei 2016, Pemerintah Pusat dalam hal ini Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengadakan pertemuan dengan Gubernur Kalimantan Timur didampingi oleh Kepala BPCB Kalimantan Timur untuk membahas percepatan penilaian Karst Sangkulirang Mangkalihat menjadi warisan dunia UNESCO.

Berbagai upaya selanjutnya yang dilakukan adalah pada bulan Juni 2016 Pemerintah Indonesia melakukan sebuah pertemuan Serial Diskusi Manusia, Teritori dan Masyarakat dengan Tim Khusus Institut Prancis di Indonesia dan Lembaga Riset untuk Kajian Timur Jauh (EFEO). Pertemuan tersebut banyak memaparkan tentang warisan alam dan warisan budaya kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat terutama perspektif terbaru mengenai lukisan-lukisan pada dinding gua yang kini menyentuh konteks alam dan manusia. ([www.ifi-id.com](http://www.ifi-id.com))

Pada bulan Juli 2017, Pemerintah Indonesia melalui Balai Pelestarian Cagar Budaya Wilayah Kalimantan mengadakan penyusunan naskah *dossier*. Karst Sangkulirang Mangkalihat menuju Warisan Dunia dengan mengundang para pemangku kepentingan untuk bersama-sama menyusun *Dossier* untuk diajukan kepada UNESCO. Kegiatan Penyusunan Naskah *Dossier* Sangkulirang Mangkalihat sebagai Warisan Dunia dilaksanakan di Hotel Selyca, Samarinda mulai tanggal 29 – 30 Juli 2017 merupakan langkah-langkah menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai situs warisan dunia. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten menjadi kunci sukses pengusulan Sangkulirang Mangkalihat Menuju Warisan Dunia.

Upaya ini terus dilanjutkan pada bulan Oktober 2017 mengadakan kegiatan FGD Penyusunan Naskah Nominasi Sangkulirang Mangkalihat Sebagai Warisan Dunia di Hotel Selyca Mulia, Samarinda. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa instansi terkait, yaitu Bappeda Kalimantan Timur, Dinas Lingkungan Hidup Prov. Kaltim, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kaltim, Dinas Pariwisata Kaltim, Bappeda Kab. Kutai Timur, Dinas Kebudayaan Kab. Kutai Timur, The Nature Conservancy Kaltim, IAGI (Ikatan Ahli Geologi Indonesia), dan Forum Peduli Karst Kutai Timur. Selain itu, kegiatan ini menghadirkan beberapa narasumber dan pengolah data. Narasumber yang hadir yaitu Drs. I Made Kusumajaya, M.Si, Wieske Octaviani Sapardan, dan Drs. Yunus Arbi, M.A. Sedangkan pengolah data yaitu Dr. Pindi Setiawan, Yadi Mulyadi, M.A., dan Drs. Budhy Sancoyo, M.A.

Pencapaian dan upaya yang dilakukan Pemerintah hingga pada bulan Juni 2017 adalah dengan mempromosikan Karst Sangkulirang Mangkalihat kepada seluruh masyarakat Indonesia melalui kemenangan meraih Anugerah Persona Indonesia (API) 2017 dengan kategori Situs Sejarah Terpopuler. Bentuk pencapaian ini akan mempermudah penilaian Pemerintah Pusat untuk segera menetapkan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai Cagar Budaya Nasional sehingga naskah yang telah disusun dapat segera dikirim ke UNESCO oleh pihak Direktorat Jenderal Warisan Budaya dan Diplomasi.

Berdasarkan Pedoman Operasional UNESCO berkaitan dengan tahapan untuk menjadi *World Heritages Sites*, maka posisi Karst Sangkulirang Mangkalihat sejak tahun 2015 telah berada pada step yang ke – 3 yaitu telah masuk dalam *tentative list* UNESCO. Namun dalam tahap *tentative list*, ada 8 langkah yang kemudian harus dikerjakan bersama untuk masuk dalam tahap pengusulan naskah ke UNESCO.

Hingga tahun 2017, Pemerintah Indonesia telah mencapai langkah kelima dari 8 langkah menuju *world heritages sites* dalam tahap *tentative list*. 8 langkah pengajuan objek untuk menjadi situs warisan dunia UNESCO, diantaranya :

1. Memastikan bahwa objek yang diusulkan sebagai warisan budaya dunia sudah terdaftar atau sudah masuk di dalam *tentative list* UNESCO;
2. Terdapat pengesahan dari Pemerintah Pusat mengenai pengajuan objek ini;
3. Membentuk suatu tim khusus untuk meneliti obyek tersebut yang terdiri dari para arkeolog, para ahli bidang biologi dan kimia, ahli sejarah, antropolog, perwakilan dari pemerintah pusat dan daerah dan yang terpenting yaitu media untuk dilibatkan dalam tim ini;
4. Mengumpulkan semua informasi yang penting yang terkait dengan obyek yang diusulkan;
5. Mengidentifikasi lebih lanjut mengenai para Sumber Daya Manusia yang ahli dan mengarahkan dalam keuangan;
6. Membuat jadwal dan time line agar apa yang diajukan ke UNESCO tertata rapi. Jangan terburu-buru dan jangan lupa terlalu lambat waktu pelaksanaannya;
7. Meyakinkan para partisipan dari *stakeholders* dalam pengajuan obyek menjadi warisan dunia;
8. Menulis pengusulan tersebut dalam 200 kata untuk diajukan ke UNESCO agar obyek tersebut menjadi salah satu warisan dunia.

Pada saat tahun 2018 dapat dilihat posisi Indonesia yang memiliki situs Karst Sangkulirang Mangkalihat sudah dalam tahap akhir untuk mengirimkan Naskah Situs Warisan Dunia ke UNESCO. Diketahui juga bahwa tahun 2018 ini, Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Nasional akan melakukan pengkajian terhadap kelayakan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai warisan dunia. Namun, sebelumnya akan menetapkan terlebih dahulu Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai Cagar Budaya Nasional agar menjadi nilai tambah dalam penilaian UNESCO nantinya.

Penetapan dan upaya menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai situs warisan dunia adalah langkah yang tepat karena terbukti dari studi hubungan internasional yang menyebutkan bahwa Karst Sangkulirang Mangkalihat menjadi salah satu kawasan situs yang strategis untuk menyediakan berbagai data arkeologis dan etnografis untuk mengungkap sejarah diaspora Austronesia.

### **Kesimpulan**

Peneliti menemukan hasil bahwa kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat memiliki potensi yang sangat besar untuk diusulkan sebagai *World Heritage Site* maupun *Geopark* di UNESCO. Hal tersebut dapat dilihat dari hutan hujan tropis Karst Sangkulirang Mangkalihat yang sangat membantu dalam menyerap gas karbon dioksida dan menyeimbangkan suhu udara. Flora dan fauna di kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat pun tidak kalah keberagaman dan keunikannya. Dapat ditemukan berbagai fauna endemik dan spesies-spesies baru yang belum teridentifikasi di kawasan ini. Hutan yang lebat juga membuat berbagai jenis flora ada ditempat ini yang saling bergantung sama lain.

Hasil pemabahasan penelitian mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia sejak tahun 2013 hingga 2017 untuk menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai situs warisan dunia milik Indonesia telah berjalan dengan baik menggunakan diplomasi kebudayaan yaitu membangun citra budaya Indonesia ke seluruh masyarakat Indonesia, masyarakat dunia khususnya UNESCO melalui kampanye secara langsung melalui sosialisasi, diskusi dan seminar-seminar serta melalui media sosial. Dari dari upaya yang dilakukan oleh Pemerintah menghasilkan Karst Sangkulirang Mangkalihat masuk dalam *tentative list* UNESCO pada Januari 2015 serta dalam agenda internal dapat memenangkan Anugerah Pesona Indonesia 2017 dengan kategori situs sejarah terpopuler.

Temuan lain dari hasil penelitian ini adalah tempat-tempat pelaksanaan sosialisasi atau seminar mengenai Karst Sangkulirang Mangkalihat yang penulis nilai bahwa kurang tepat sasaran, karena beberapa kali diadakan di Balikpapan maupun di Banjarmasin yang jauh dari keberadaan Karst itu sendiri. Begitupun dengan regulasi perlindungan dan pengelolaan Karst Sangkulirang Mangkalihat yang tumpang tindih satu dengan yang lainnya. Kemudian, peneliti menemukan kendala yang cukup penting dievaluasi yaitu terkait kampanye melalui sosial media maupun media internasional masih sangat minim bahkan dalam catatan media internasional Karst Sangkulirang Mangkalihat tidak ada. Sehingga masyarakat internasional belum mengetahui keberadaan Karst tersebut. Masalah tersebut diperparah dengan masyarakat sekitar Karst yang masih belum banyak mengetahui arti penting dari Karst tersebut.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku**

Warsito, Tulus, and Wahyuni Kartikasari, 2007, *Diplomasi Kebudayaan : “Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia”*, Yogyakarta : Ombak.

### **Artikel, Skripsi, Laporan dan Jurnal**

UNESCO, 2015, “*Sangkalirang Mangkalihat Karst: Prehistoric Rock Art Area*”, dalam <http://whc.unesco.org/en/tentativelists/6009/>

### **Wawancara**

Andika, wawancara personal.2018. “wawancara terkait upaya pemerintah Indonesia menjadikan Karst Sangkulirang sebagai UNESCO’s *World Heritages Sites* tahun 2013-2017. Samarinda

### **Website/Internet**

Diskusi Warisan Budaya dan Alam di Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat, Dalam <https://www.ifi-id.com/id/event/diskusi-warisan-budaya-dan-alam-di-kawasan-Karst-sangkalirang-mangkalihat>

Fgd penyusunan naskah nominasi sangkulirang mangkalihat, dalam <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/2017/10/fgd-penyusunan-naskah-nominasi-sangkalirang-mangkalihat/>

Karst Sangkulirang Mangkalihat bakal dikomersialkan, dalam <https://www.jawapos.com/read/2016/09/04/48860/Karst-sangkalirang-mangkalihat-bakal-dikomersialkan>

Tumbuhan Jadi Faktor Penting Konservasi Karst, dalam <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/05/tumbuhan-jadi-faktor-penting-konservasi-karst>